

PEMANFAATAN LIMBAH PESISIR UNTUK MEMBANGKITKAN KREATIVITAS SISWA SEKOLAH DASAR DI PANTAI LABU PEKAN

Dalimawaty Kadir¹, Anggitha Ningtias², Sindy Ramadhani³, Siti Mutiara⁴, Julfa Wardina⁵,
Rahmaida⁶

^{1,3,4,5,6} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah, Medan, Indonesia

² Fakultas Farmasi, Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah, Medan, Indonesia
e-mail: dalimawatykadir@umnaw.ac.id

Abstrak

Desa Pantai Labu Pekan Kecamatan Pantai Labu, yang lokasinya dipesisir pantai, merupakan daerah yang terdapat limbah seperti plastik, kardus dan cangkang kerang. Masalah limbah ini memang memerlukan penanganan yang serius. Seharusnya setiap orang sejak dini sudah memahami betapa bahayanya limbah. Dia harus sadar akan ini dalam kehidupannya sehari-hari. Sebagai alasan ke dua dalam pengabdian ini, kita harus mendidik anak-anak sejak dini. Pengabdian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 105337 yang terletak di desa ini. Limbah ini dimanfaatkan siswa SD sebagai bahan untuk media pembelajaran yang efektif dan menarik. Limbah tersebut juga dimanfaatkan untuk bahan kerajinan sehingga membangkitkan kreatifitas siswa. Selain itu juga siswa SD tersebut diharapkan memahami tentang perlunya mengatasi limbah yang ada disekitar lingkungannya. Pada pengabdian ini dilakukan penyuluhan tentang limbah, dampaknya dan cara mengatasinya. Setelah dilakukan penyuluhan, barulah siswa-siswa tersebut diajak membuat hiasan kelas untuk membangkitkan kreatifitas mereka. Siswa-siswa SD bersemangat mengikuti acara tersebut dan mereka sangat senang ketika membuat hiasan dari limbah. Pengabdian ini membuat mereka memahami bahaya limbah, dan mengajari mereka bagaimana cara untuk mengatasinya.

Kata kunci: Limbah Pesisir, Hiasan Kelas, Kreativitas, SD Negeri 105337, Pantai Labu Pekan

Abstract

Pantai Labu Pekan Village, Pantai Labu District, which is located on the coast, is an area affected by waste such as plastic, cardboard and shells, etc. This waste problem requires serious handling.

And everyone should have understood from an early age how dangerous these wastes are. He must be aware of this in his daily life. As the second reason for this service, we must educate children from an early age. This service is carried out at State Elementary School 105337 which is located in this village. Elementary students use this waste as material for effective and interesting learning media. This waste is also used as craft materials to stimulate students' creativity. Apart from that, elementary school students are also expected to understand the need to deal with waste in their environment. In this service, education is provided about waste, its impacts and how to deal with it. After counseling, the students were invited to make classroom decorations to stimulate their creativity. Elementary students were enthusiastic about taking part in the event and they were very happy when they made decorations from waste. This service makes them understand the dangers of waste, and teaches them how to deal with it.

Key words: Coastal Waste, Classroom Decorations, Creativity, SD Negeri 105337, Pantai Labu Pekan.

PENDAHULUAN

Pencemaran di pesisir di era modern semakin meningkat. Limbah telah menyebar ke berbagai ekosistem salah satu contoh limbah yang paling banyak dihasilkan adalah plastik. Sampah plastik yang tidak terkelola dengan baik mengancam kesehatan biota laut dan merusak keindahan pantai yang menjadi sumber daya penting bagi ekosistem dan ekonomi lokal. Setiap tahun, jutaan ton plastik berakhir di lautan, menyebabkan penumpukan yang signifikan di area pesisir. Dampak ini tidak hanya berdampak pada lingkungan tetapi juga pada kesejahteraan manusia, karena plastik sering kali masuk ke rantai makanan laut

Pencemaran plastik juga memiliki dampak jangka panjang yang serius terhadap ekosistem pesisir. Mikroplastik, partikel plastik yang sangat kecil, dapat terakumulasi dalam tubuh organisme laut dan mengganggu kesehatan mereka. Ini tidak hanya mengancam spesies laut tetapi juga

mempengaruhi kualitas dan keselamatan makanan laut yang dikonsumsi oleh manusia. Penelitian menunjukkan bahwa mikroplastik dapat mempengaruhi sistem pencernaan dan organ-organ lainnya pada hewan laut, berpotensi menyebabkan penurunan populasi dan gangguan ekosistem yang lebih luas.

Solusi untuk mengatasi pencemaran plastik di pesisir memerlukan pendekatan holistik dan perubahan perilaku sosial. Pengurangan penggunaan plastik dan meningkatkan penggunaan bahan biodegradable, dan memperkuat regulasi tentang limbah plastik adalah langkah- langkah kunci untuk melindungi lingkungan pesisir dari kerusakan lebih lanjut (Indrianeu & Singkawijaya, 2019)

SD Negeri 105337 Pantai Labu Pekan, merupakan sekolah dasar yang berdekatan dengan tepi laut hal inilah yang menyebabkan pengabdian kepada masyarakat di lakukan di SD tersebut. Dengan harapan limbah pesisir seperti plastik, kayu dan kerang dapat di dimanfaatkan sebagai bahan mata pelajaran kerajinan tangan (Seni). Penggunaan limbah pesisir sebagai bahan kerajinan tangan tidak hanya memberikan solusi bagi masalah limbah tetapi juga dapat meningkatkan kreativitas siswa.

Salah satu cara mengatasi pencemaran adalah edukasi yang efektif yang dapat membantu mengubah perilaku konsumen dan meningkatkan partisipasi dalam program daur ulang. Program-program pendidikan lingkungan di sekolah-sekolah dan komunitas lokal dapat berperan penting dalam menyebarkan informasi tentang pengelolaan limbah plastik dan pentingnya menjaga kebersihan pesisir (Haqq, 2019). Tanpa upaya bersama, pencemaran akan terus memburuk dan merusak keseimbangan (Baba dkk, 2003). Hal inilah yang menjadi tujuan pengabdian ini, selain untuk meningkatkan kreatifitas siswa SD, juga untuk memberikan edukasi secara dini pada masyarakat. Dengan harapan edukasi dan perilaku menjaga lingkungan dapat dilakukan sejak usia Sekolah Dasar.

METODE

Pendidikan mengenai bahayanya pencemaran lingkungan yang bertujuan meningkatkan pemahaman serta kesadaran masyarakat harus dimulai dari usia dini. Setelah melakukan penyuluhan di SD Negeri 105337 Pantai Labu Pekan, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan membuat kerajinan tangan yang memanfaatkan limbah pesisir yang banyak terdapat di daerah pesisir. Kegiatan yang disertai dengan demonstrasi atau percontohan untuk membuat berbagai kerajinan. untuk mengevaluasi efektivitas metode ini dalam meningkatkan keterampilan kreatif dan kesadaran lingkungan mereka.



Gambar 1. Bersama Guru Sekolah Dasar Negeri 105337

Gambar 2. Proses Pembuatan Media Pembelajaran Kerajinan untuk Hiasan Bersama Siswa Sekolah Dasar Negeri 105337

Pembuatan hiasan kelas dari limbah pesisir dilakukan bersama-sama dengan siswa SD. Siswa merasa senang dan asyik membuat hiasan dengan kreasi mereka sendiri. Wawancara dilakukan pada guru dan siswa, untuk mengetahui persepsi mereka terhadap kegiatan pengabdian menggunakan limbah sebagai media pembelajaran dan hiasan di kelas SD mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemanfaatan limbah pesisir dalam Pendidikan berfungsi sebagai jembatan antara teori dan praktik, memungkinkan siswa untuk mengalami langsung konsep-konsep yang diajarkan. Contoh dalam mengerjakan operasional matematika SD, siswa dapat memanfaatkan cangkang kerang, sebagai media pembelajaran. Baik dalam operasional penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian. Siswa-siswapun lebih menyukai hal ini, dibandingkan kalau guru hanya menjelaskannya di papan

tulis. Siswa tidak hanya terlibat dalam proses belajar yang kreatif, tetapi juga merasa kalau pelajaran yang mereka dapatkan nyata dan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Pengalaman ini memfasilitasi pembelajaran aktif dan kolaboratif, dimana dapat memberikan dampak positif bagi diri mereka sendiri maupun lingkungan sekitar mereka (Listiana dkk, 2021).

Teori pembelajaran konstruktivitis menyatakan bahwa siswa belajar lebih baik melalui pengalaman langsung (Piaget, 1972). Pengetahuan dibangun secara aktif oleh siswa melalui interaksi mereka dengan objek disekitar mereka. Pembelajaran terjadi ketika siswa mengasimilasi dan mengakomodasi pengalaman baru ke dalam struktur kognitif mereka yang sudah ada.

Teori konstruktivis memandang guru sebagai fasilitator daripada penyaji informasi. Peran guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung eksplorasi dan penemuan, serta menyediakan bimbingan dan dukungan yang diperlukan. Dengan demikian kegiatan pengabdian ini memberi siswa kebebasan untuk mengeksplorasi dan bertanya, membantu mereka membangun pengetahuan secara mandiri dan percaya diri. Dengan demikian pembelajaran ini menjadi lebih mendalam dan bermakna (Sihombing dkk, 2021).



Gambar 3. Hasil Kerajinan Bingkai dari Limbah Pesisir Pantai



Gambar 4. Hasil Pembuatan Lampion untuk Persiapan 17 Agustus

Dalam pengabdian ini limbah pesisir dapat berfungsi sebagai alat untuk membangun pemahaman siswa tentang daur ulang, dengan mengolah limbah pesisir menjadi pigura foto atau lampu lampion. Proses ini menunjukkan kepada mereka bagaimana bahan yang tampaknya tidak berguna dapat memiliki nilai dan kegunaan baru setelah di proses. Selain itu siswa belajar tentang cara mengurangi limbah dan bagaimana tindakan mereka memperlakukan lingkungan. Mereka menyadari bahwa setiap individu mempunyai peran dalam menjaga bumi ini. Ini memberi siswa kesempatan untuk belajar dan berlatih keterampilan yang bermanfaat dalam kehidupan mereka, sekaligus ikut melestarikan lingkungan (Kiki Puspita Amalia dkk., 2021)

Hal lain adalah kegiatan ini merangsang kreativitas siswa. Siswa diberi kebebasan untuk berpikir kreatif dalam mengubah bahan-bahan yang biasanya dianggap sampah menjadi sesuatu yang berguna dan estetik. Proses ini merangsang imajinasi mereka, dan aktivitas ini memungkinkan siswa mengeksplorasi berbagai teknik dan ide, meningkatkan ketrampilan berpikir kritis dan kemampuan problem solving Selain itu mereka juga belajar untuk menghargai hasil karya dan mengembangkan rasa bangga terhadap pencapaian mereka. Diskusi tentang bagaimana limbah pesisir mempengaruhi kehidupan laut dan pantai, dapat diintegrasikan dengan proyek kreatif mereka, memperdalam pemahaman mereka tentang hubungan antara manusia dan lingkungan.

Keterlibatan siswa dalam proyek-proyek daur ulang dapat mengubah sikap siswa terhadap lingkungan dan mendorong tindakan mereka untuk mengurangi limbah dan menjaga lingkungan tetap lestari. Penggunaan bahan daur ulang dalam kegiatan seni dan kerajinan dapat meningkatkan keterampilan kreatif dan kesadaran lingkungan siswa. Terungkap bahwa keterlibatan siswa tidak hanya memfasilitasi pengembangan keterampilan kreatif, tetapi juga memperdalam pemahaman mereka tentang issue-isue lingkungan. Stevenson dan Grein (2009), menemukan bahwa siswa yang berpartisipasi dalam kegiatan berbasis daur ulang menunjukkan peningkatan signifikan dalam kreativitas dan kesadaran lingkungan mereka. Pembelajaran menjadi lebih menarik yang akan berguna bagi siswa dalam aspek kehidupan mereka.

Penggunaan limbah sebagai media pembelajaran memungkinkan siswa untuk berpikir diluar kebiasaan dan menemukan solusi kreatif untuk masalah sehari-hari. Siswa belajar bagaimana mengubah materi yang tidak terpakai menjadi sesuatu yang berguna dan memperkuat keterampilan

problem solving dan kreativitas mereka (Yani dkk., 2022). Dengan melibatkan siswa, mereka dapat melihat dampak langsung dari tindakan mereka terhadap lingkungan, yang sangat penting dalam masyarakat yang semakin sadar lingkungan (Maulana dkk., 2023). Siswa belajar cara mengelola sumber daya dengan bijak mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang siklus hidup produk dan dampaknya terhadap lingkungan. Hal ini membantu mempersiapkan siswa dalam menghadapi issue-isue lingkungan dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan.

SIMPULAN

Pengabdian yang dilakukan di SD Negeri 105337 Pantai Labu Pekan dengan memanfaatkan limbah pesisir, selain memberikan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan juga meningkatkan kreativitas siswa. Pengabdian ini tidak hanya memberikan solusi terhadap limbah, tetapi juga mendidik siswa untuk sadar lingkungan sejak dini.

SARAN

Saran pengabdian ini hendaknya dilakukan juga di sekolah-sekolah dasar lainnya, terutama SD yang lingkungan disekitarnya mempunyai permasalahan limbah atau pencemaran lingkungan. Dengan demikian dapat mendidik generasi yang sadar lingkungan sejak dini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Ibu Kepala Sekolah SD Negeri 105337 Pantai Labu Pekan yang telah memberi izin melakukan pengabdian di SD yang beliau pimpin. Kepada Guru-Guru dan murid-murid di SD tersebut juga kami mengucapkan terimakasih atas dukungan dan partisipasinya dalam kegiatan ini. Tak lupa kami juga mengucapkan terimakasih kepada kampus tercinta Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah yang telah menyelenggarakan Kuliah Kerja Nyata (KKN), sehingga pengabdian ini dapat kami laksanakan sebagai salah satu program KKN Tahun 2024

DAFTAR PUSTAKA

- Baba, S., Afni, N., & Abdullah, A. (2023). Pengaruh Karakteristik Peternak Terhadap Tingkat Adopsi Pemanfaatan Limbah Ternak Sapi Potong Pada Peternak Di Kabupaten Barru. *Jurnal Peternakan Lokal*, 5(1). <https://doi.org/10.46918/Peternakan.V5i1.1737>
- Haqq, A. A. (2019). Pemanfaatan Limbah Minyak Jelantah Penghasil Sabun Sebagai Stimulus Untuk Meningkatkan Kepedulian Masyarakat Terhadap Lingkungan. *Dimasejati: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1). <https://doi.org/10.24235/Dimasejati.V1i1.5410>
- Indrianeu, T., & Singkawijaya, E. B. (2019). Pemanfaatan Limbah Industri Rumah Tangga Tepung Tapioka Untuk Mengurangi Dampak Lingkungan. *Jurnal Geografi Geografi Dan Pengajarannya*, 17(2). <https://doi.org/10.26740/Jggp.V17n2.P39-50>
- Kiki Puspita Amalia, Ekayani, M., & Nurjanah, N. (2021). Pemetaan Dan Alternatif Pemanfaatan Limbah Cangkang Rajungan Di Indonesia. *Jurnal Pengolahan Hasil Perikanan Indonesia*, 24(3).
- Listiana, I., Bursan, R., Widyastuti, R., Rahmat, A., & Jimad, H. (2021). Pemanfaatan Limbah Sekam Padi Dalam Pembuatan Arang Sekam Di Pekon Bulurejo, Kecamatan Gadingrejo, Kabupaten Pringsewu. *Intervensi Komunitas*, 3(1). <https://doi.org/10.32546/ik.V3i1.1118>
- Maulana, M., Anggaraini, D., Yofinaldi, S., & Wirayuda, R. (2023). Pemanfaatan Limbah Ampas Kopi Menjadi Pupuk Organik. *Jurnal Sains Teknologi Dalam Pemberdayaan Masyarakat*, 4(1).
- Sihombing, M. A. N., Rika, & Satyaputra, P. (2021). Pemanfaatan Limbah B3 Di Kabupaten Karawang. *Jurnal Ilmu Hukum Dan Humaniora*, 8(4).
- Yani, D. A., Juliansyah, H., Puteh, A., & Anwar, K. (2022). Minimalisasi Biaya Produksi Usaha Tani Melalui Pemanfaatan Limbah Buah-Buahan Sebagai Pupuk Organik Cair. *Jurnal Malikussaleh Mengabdi*, 1(2). <https://doi.org/10.29103/Jmm.V1i2.8237>
- Piaget, J. (1972). *The Principles of Genetic Epistemology*. Routledge.
- Stevenson, R. B., & Grein, R. (2009). Teaching and Learning about the Environment. *Environmental Education Research*, 15(3), 343-361